

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Sheihan *dalam* Sriyono (2009), kesehatan gigi atau sekarang disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit. Mulut serta jaringan pendukungnya berfungsi secara baik dan optimal yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkat paling tinggi.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi bukan hanya sebagai alat pengunyah melainkan lebih dari itu. Maka sepatutnya gigi tersebut dipertahankan keberadaannya di dalam rongga mulut. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang tersebar luas di Indonesia (Pratiwi, 2007).

Keberadaan penyakit gigi dan mulut akan dapat mempengaruhi kesehatan umum, walaupun tidak menyebabkan kematian secara langsung. Penyakit gigi dan mulut dapat menjadi faktor risiko penyakit lain diantaranya sebagai fokal infeksi dari penyakit tonsilitis, faringitis, otitis media, bakterimea, toksemia, BBLR, dan bahkan penyakit jantung. Penyakit *Human Imuno Deficiency Virus / Acquired Imuno Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)*, penyakit sistemik misalnya Diabetes Mellitus juga dapat bermanifestasi dalam rongga mulut. Masalah yang dianggap mendesak pada program kesehatan gigi di Indonesia saat ini adalah masih tingginya angka karies gigi dan penyakit periodontal (Kemenkes RI, 2012).

Penyakit periodontal dapat didefinisikan sebagai proses patologis yang mengenai jaringan periodontal Fedi, Vernio, Gray (2005). Jaringan periodontal

merupakan sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi dan melekat pada tulang rahang yang terdiri atas gingival, tulang alveolar, ligamentum periodontal dan sementum (Putri, Herijulianti, Nurjanah, 2012).

Penyakit periodontal merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang memiliki prevalensi cukup tinggi di masyarakat. Penyakit periodontal banyak diderita oleh manusia hampir di seluruh dunia dan mencapai 50% dari jumlah populasi dewasa. Penyakit periodontal menduduki urutan kedua di Indonesia, beberapa survei menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut menyerang 90% masyarakat Indonesia dan sekitar 86% menderita periodontal. Orang dewasa yang berusia 17 – 21 tahun hampir menderita gingivitis (Zakirah, t.t).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kesehatan gigi (Azwar 1996).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yakni wawancara dengan petugas poli gigi UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung diperoleh data awal bahwa sebagian besar pasien yang melakukan pengobatan gigi dengan kasus yang sudah lanjut dan sedang merasa kesakitan. Kemungkinan pasien kurang memahami kesehatan gigi, hal ini tampak dari pernyataan bahwa, pasien hanya datang ke poli gigi untuk memeriksakan kesehatan giginya saat merasakan ada keluhan sakit gigi. Kebanyakan masyarakat kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulutnya, yaitu tidak mengontrol kesehatan giginya secara teratur dan sampai tuntas, sehingga akan berlanjut ke jaringan periodontal.

Berdasarkan rekapitulasi laporan data kunjungan yang diperoleh di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung juga menunjukkan adanya peningkatan kunjungan kasus di Pol Gigi setiap tahunnya yakni pada Tahun 2015 jumlah kunjungan tercatat sebesar 1.200 orang, dan pada Tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1.300 orang, sedangkan pada Tahun 2017 jumlah kunjungan sebesar 1.500 orang (Puskesmas Banjarangkan II, 2017).

Peningkatan kasus ini juga diiringi dengan peningkatan kasus penyakit periodontal di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung. Dari data awal diketahui bahwa Tahun 2017 kasus periodontal sebanyak 435 kasus menjadi 793 kasus periodontal Tahun 2018. Dari 705 penyakit periodontal tersebut sebanyak 210 gingivitis dan 583 kasus periodontitis. Sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan penyakit periodontal di UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah gambaran penyakit periodontal pada pasien yang berobat ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung tahun 2018 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran penyakit periodontal pada pasien yang berkunjung ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menghitung frekuensi pasien dengan penyakit periodontal yang berobat ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan umur.
- b. Menghitung frekuensi pasien dengan penyakit periodontal yang berobat ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin.
- c. Menghitung frekuensi pasien dengan penyakit periodontitis yang berobat ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan kelompok umur.
- d. Menghitung frekuensi pasien dengan penyakit periodontitis yang berobat ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin.
- e. Menghitung frekuensi pasien dengan penyakit gingivitis yang berobat ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan umur.
- f. Menghitung frekuensi pasien dengan penyakit gingivitis yang berobat ke UPT. Puskesmas Banjarangkan II Kabupaten Klungkung Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memperoleh manfaat antara lain:

1. Masukan kepada peneliti untuk mengetahui penyakit periodontal lebih lanjut.
2. Sebagai bahan masukan oleh tenaga kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut di UPT. Puskesmas Banjarngkan II Kabupaten Klungkung sehubungan dengan rencana program kesehatan gigi dan mulut.
3. Bahan kajian untuk penelitian lebih baik di masa mendatang khususnya tentang media pendidikan yang efektif yang berkaitan dengan pencegahan penyakit jaringan periodontal pada pasien.